

Make a Match dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman

Dwi Yana Kahar¹, Laelah Azizah^{2*}

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: laelahs@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. The purpose of this study was to determine the Mastery increase of German vocabulary of grade XI students of SMA Negeri 14 Gowa through the Make A Match learning model. The purpose of this study is a classroomaction research which consists of two cycles. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were class XI IPS 3 students of SMA Negeri 14 Gowa, totaling 36 people.. The data in this study consisted of two types, namely: quantitative data and qualitative data. Qualitative data were obtained through observation and quantitative data obtained through the Mastery increase of German vocabulary test at the end cycle I and cycle II. The average score the Mastery increase of German vocabulary obtained by students in the first cycle it was 65,6%, while in the second cycle it was 78,3%. These results indicate that the use of Make A Match learning model can increase the German vocabulary of grade XI students SMA Negeri 14 Gowa.

Keywords: *Learning Model, Vocabulary, Make A Match.*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi yang menghubungkan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok di era perkembangan zaman ini. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar terjalin komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dengan bahasa informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah diketahui.

Upaya dalam peningkatan bahasa asing di Indonesia telah dilaksanakan. Salah satunya yaitu dengan diadakannya pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah. Bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah diantaranya: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang. Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa yang diprogramkan dalam pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta Madrasah Aliyah (MA). Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu mendengar (*hören*), membaca (*lesen*), menulis (*schreiben*), dan berbicara (*sprechen*). Dari keempat kompetensi tersebut didukung oleh dua aspek yang lain yakni tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Penguasaan kosakata menjadi hal yang sangat penting karena berbagai alasan yakni memudahkan untuk menguasai semua kompetensi berbahasa, memiliki rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang asing serta grammatik akan dikuasai dengan sendirinya jika penguasaan kosakata juga sudah baik.

Melihat pentingnya kosakata, maka kosakata menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk meninjau penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Jerman. Setelah peneliti merangkum beberapa informasi yang telah didapatkan dari hasil pengamatan selama melaksanakan program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di SMA Negeri 14 Gowa.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan program MBKM Mandiri di SMA Negeri 14 Gowa diperoleh informasi bahwa perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa masih kurang dan perlu diperkaya karena kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki menyebabkan siswa menjadi terkendala di empat kompetensi bahasa Jerman baik dalam *Hören* mendengar (*hören*), membaca (*lesen*), menulis (*schreiben*), dan berbicara (*sprechen*). Hal ini juga terlihat saat siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana (dalam bentuk tulisan) namun sebagian besar siswa tidak mampu karena kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut berakibat pada kurangnya ketercapaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Rata-rata nilai siswa berkategori rendah (75).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu; penelitian yang dilakukan oleh Linda (2015) disimpulkan bahwa penggunaan *make a match* meningkatkan penguasaan bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN

2 Yogyakarta. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Basri (2021) disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fazri (2003) disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman. Adapun penelitian Arsa dan Nurwiranti (2012) disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan *make a match* lebih efektif.

Kosakata

Menurut Nizam (2021), kosakata (*Wortschatz*) merupakan modal utama bagi siswa yang belajar bahasa Jerman, karena dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lancar. Semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang maka akan semakin mudah pula dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan, menurut Usman dkk. (2018), kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki ataupun digunakan seseorang dalam berbahasa baik sebagai pembicara, pendengar, penulis, maupun sebagai pembaca. Selanjutnya, menurut Markus, N., (2017), kosakata adalah perbendaharaan kata yang mengandung makna yang digunakan seseorang dalam kegiatan menulis maupun berbicara. Kosakata merupakan faktor kebahasaan yang sangat esensial yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berbahasa dengan baik khususnya dalam berbahasa Jerman.

Ulrich (2007: 3) bahwa “*Wörter sind unser Tor zurt welt, Wörter sind unser Weg den Menschen: Sie ermöglichen uns das Denken, sie sind die Grundlage unserer Verständigung mit einander.*” Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kata-kata adalah gerbang kita menuju dunia, kata-kata merupakan sarana untuk menjalin komunikasi sesama manusia: kata-kata memungkinkan kita untuk berpikir, kata-kata adalah dasar bagi kita untuk saling berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata suatu bahasa yang dimiliki seseorang dan digunakan dalam kegiatan menulis maupun berbicara.

Jenis-Jenis Kosakata

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dapat membentuk kalimat sehingga menjadi sebuah bahasa yang utuh. Dalam bahasa Jerman terdapat beberapa jenis kata, diantaranya *Nomen* (kata benda), *Verb* (kata kerja), *Adjektiv* (kata sifat), *Adverb*, dan *Konjunktion* (kata penghubung).

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ali (2021), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual

atau saling mengalahkan antar siswa namun mereka juga bisa kooperatif mengacu pada berbagai metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari konten akademik. Selanjutnya, menurut Slavin (2009) “cooperative learning refer to a variety of teaching method in which students work in small groups to help one another learn academic conten.” Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari konten akademik. Menurut Lie (2007), cooperative learning adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah metode belajar yang melibatkan siswa yang dilaksanakan dengan bekerjasama/kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Make A Match

Make A Match merupakan metode yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, yakni sistem pembelajaran ini lebih mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat (permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu) (Bore, 2015; Zawil, 2016; Ayu, D. T., 2022). Sementara itu menurut Sirait dan Noer (2013), model pembelajaran Make A Match menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartukartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani (2015: 55), Make A Match adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik pembelajaran sehingga terkesan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang kemudian dipasangkan.

Selanjutnya, untuk langkah-langkah penerapan Make A Match peneliti mencoba membuat modifikasi langkah-langkah penerapan Make A Match yaitu: (1) guru menyiapkan kartu yang berisi topik pembelajaran, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu gambar dan kartu-kartu arti (bahasa Jerman) dari kartu-kartu gambar tersebut (2) setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, (3) siswa diminta untuk mencari kartu arti dari kartu gambar yang didapatkan dengan memperlihatkan kepada siswa lain dan dibantu oleh guru, (4) siswa yang mendapatkan kartu arti dari kartu gambar yang diperlihatkan berjalan menyerahkan kartu tersebut kepada siswa yang memegang kartu gambar tersebut, (5) setelah selesai, siswa yang telah

memegang dua kartu mempresentasikan kartunya (6) setelah satu babak, kartu berbeda dibagikan kembali dan siswa yang di babak pertama mendapatkan kartu arti akan mendapatkan kartu gambar begitupula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model model Kemmis dan McTaggart dengan mengikuti teori Arikunto (2019) yang terbagi atas dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan terbagi menjadi empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni data penelitian kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan berdasarkan observasi guru dan siswa, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes kemampuan kosakata bahasa Jerman siswa. Nilai rata-rata diperoleh melalui hasil tes setiap siklus digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Gowa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yakni siklus pertama pada tanggal 7 Agustus dan 14 Agustus 2023 dan siklus kedua pada tanggal 21 Agustus dan 28 Agustus 2023, sertatiap siklus mempunyai dua kali pertemuan materi serta satu kali tes. Distribusi frekuensi skor yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Tabel Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Siklus I

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	14-15	3	8%
2	16-17	6	17%
3	18-19	8	22%
4	20-21	8	22%
5	22-23	7	19%
6	24-25	4	11%
	Jumlah	36	100%

Bersumber dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil dari tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan rentang skor 14-15 sebanyak 3 siswa dengan tingkat persentase 8%, selanjutnya rentang skor 16-17 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17%, rentang skor 18-19 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22%, rentang skor 20-21 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22%, rentang skor 22-23 sebanyak 7 siswa dengan persentase 19%, dan rentang skor 24-25 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam rentang skor terendah 14-15 sebanyak 3 siswa dengan tingkat persentase 8%, sedangkan siswa yang termasuk dalam rentang skor tertinggi atau 24-25 sebanyak 4 siswa dengan tingkat persentase 11%.

Tabel 2 Tabel Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Siklus II

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	17-18	5	14%
2	19-20	0	0%
3	21-22	7	19%
4	23-24	9	25%
5	25-26	9	25%
6	27-28	6	17%
	Jumlah	36	100%

Bersumber dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil dari tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan rentang skor 17-18 sebanyak 5 siswa dengan tingkat persentase 14%, selanjutnya rentang skor 19-20 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, rentang skor 21-22 sebanyak 7 siswa dengan persentase 19%, rentang skor 24-24 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25%, rentang skor 25-26 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25%, dan rentang skor 27-28 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam rentang skor terendah 17-18 sebanyak 5 siswa dengan tingkat persentase 14%, sedangkan siswa yang termasuk dalam rentang skor tertinggi atau 27-28 sebanyak 6 siswa dengan tingkat persentase 17%.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, ditemukan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe Make A Match. Hasil tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa secara keseluruhan pada siklus 1 mencapai 65,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,3%. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keaktifan siswa dan guru dalam penerapan Make A Match dan terlaksananya semua perencanaan kegiatan guru dan siswa yang tertera pada lembar observasi. Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Gowa.

Selain itu, Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match tidak dipungkiri bahwa pada awal pertemuan penerapan model pembelajaran tersebut belum begitu maksimal dikarenakan siswa dan guru masih dalam proses penyesuaian terhadap model pembelajaran tersebut. Namun, semangat belajar dan mengajar antara guru dan siswa untuk mencoba hal

baru menjadikan penerapan model pembelajaran Make A Match menjadi semakin baik pada setiap pertemuan. Hasil observasi penelitian ini pada siklus I menunjukkan ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana pada lembar observasi guru. Begitupun siswa di siklus I siswa masih sangat sulit diarahkan sehingga penerapan Make A Match di siklus I belum maksimal dan dipandang perlu melaksanakan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil observasi yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua guru dan siswa telah melakukan semua kegiatan yang ada pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus II terjadi peningkatan dari aspek sikap siswa dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dapat dikatakan terlaksana secara lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan model Make A Match dilihat dari beberapa aspek yakni melalui perencanaan pembelajaran (RPP) dan juga alat digunakan berupa link kartu kosakata, maka perencanaan pembelajaran dalam peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa telah terlaksana dengan baik.

Hasil evaluasi penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Gowa melalui model Make A Match dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes penguasaan kosakata siswa pada siklus I yaitu 65,6% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 78,3%.

REFERENSI

- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1).
- Arikunto, Suharmi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsa, A. & Nurwiranti. (2012). Keefektifan Penggunaan Teknik Make A Match dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. *ePrints Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ayu, D. T., Rahayu, N., & Widiati, S. W. (2022). Keefektifan Permainan Monopoli dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 993-1001.
- Basri, R., Usman, R., & Saud, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Make a Match. *Phonologie: Journal of Language and Literatur*, 2(1), 73-76.

- Bore, Ferdinandus D. Y. D. (2015). Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Taman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Laterne*, 4(2).
- Fazri, Saeful. (2003). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniasih, I., & Berlian, S. (2015). Ragam Pengembangan Mode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, Anita. (2007). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Linda, Raras R. (2015). Improving The German Vocabulary Of The Grade X Students By The Make A Match Technique. *Theodisca Lingua*, 3(4).
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Nizam, M., Kurniati Asri, W., & Azizah, L. (2021). Penggunaan Media Film dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*. 1(2). 43.
- Sirait, S., & Noer, P.A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI*, 1(3), 254.
- Slavin, R.E. (2009). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Ulrich, Windfried. (2007). Wortschatzarbeit für die Primarstufe. Baden-Württemberg : Baltmannsweiler : Schneider-Verl. Hohengehren.
- Usman, M., Dalle, A., & Achmad, A.K. (2018). Implementasi Buku Ajar Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berbasis Model Pembelajaran TEAMS-GAMES TOURNAMENT (TGT). Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 115.
- Zawil, R. (2016). Using make a Match Technique to teach vocabulary. *English Education Journal*, 7(3), 311-328.